

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72).

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Dimana hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (*variabel dependen*), sedangkan standarisasi proses pembelajaran (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan Proses Pembelajaran) sebagai variabel bebas (*variabel independen*). Kedua variabel tersebut merupakan objek dari penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati dan dimana tempatnya serta peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel apa yang akan diamati.

D. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Riduwan (2008:38) populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri di Kabupaten Subang.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jml Guru	Jenis Kelamin (L/P)	Usia (Thn)	Latar Belakang Pendidikan
1	SMAN 1 SUBANG	1	P	45	S1
2	SMAN 2 SUBANG	1	P	41	S1
3	SMAN 3 SUBANG	1	P	43	S1
4	SMAN 1 CIASEM	1	L	24	S1
5	SMAN 1 CIPEUNDEUY	1	P	45	S1
6	SMAN 1 JALANCAGAK	1	L	37	S1
7	SMAN 1 KALIJATI	1	L	38	S1
8	SMAN 1 PAGADEN	1	L	37	S1
9	SMAN 1 PURWADADI	1	L	47	S1
10	SMAN 1 PUSAKANAGARA	1	L	43	S1
11	SMAN 1 TANJUNGSANG	1	P	35	S1
12	SMAN 1 SAGALAHERANG	1	L	31	S1
13	SMAN 1 BLANAKAN	1	L	35	D3
14	SMAN 1 PATOKBEUSI	1	P	46	S1
15	SMAN 1 PABUARAN	1	P	31	S1
16	SMAN 1 COMPRENG	1	L	40	S1

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Subang.

E. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiarto (2001:2) sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh karena populasi yang ada dalam penelitian ini kurang dari 100. Sehingga, sampel penelitian ini adalah satu guru mata pelajaran geografi pada setiap sekolah yang diteliti.

F. Pengembangan Kriteria Standar Proses

Untuk mengetahui pelaksanaan standar proses yang dilaksanakan di SMA Negeri Kabupaten Subang, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada langkah persiapan adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pengecekan terhadap lembar observasi baik kelengkapan pengisian, kejelasan informasi dan membenarkan pengisian.
- b. Mengecek dan memeriksa isi lembar observasi pengumpulan data.
- c. Melakukan observasi dan mengisi lembar observasi.

2. Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi dengan menguraikan dan selanjutnya mengelompokkan dari tiap-tiap butir seluruh pertanyaan yang ada pada lembar observasi. Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada setiap item-item jawaban yang telah diisi.

Skor dimulai dari 1 samapai 4.

1 = tidak memenuhi standar proses

2 = tidak memenuhi standar proses namun mendekati standar proses

3 = memenuhi standar proses

4 = sangat memenuhi standar proses

b. Menjumlahkan skor jawaban standar proses dari setiap sekolah.

Menjumlahkan skor jawaban dilakukan dengan cara mengalikan skor yang dijawab dengan jumlah jawaban yang menjawab skor yang sama. Hal ini dilakukan pada setiap sekolah.

c. Menghitung skor tertinggi dan terendah.

Untuk menghitung skor tertinggi yaitu dengan cara mengalikan skor terbesar (yaitu 4) dengan jumlah pertanyaan yang ada (yaitu 73).

Untuk menghitung skor terendah yaitu dengan cara mengalikan skor terkecil (yaitu 1) dengan jumlah pertanyaan yang ada (yaitu 73).

d. Membuat kriteria skor standar proses.

Kriteria skor standar proses dibuat dengan cara sebagai berikut:

- Menentukan rentang skor, yaitu hasil skor tertinggi dikurangi hasil skor terendah dibagi jumlah kriteria (yaitu 4).
- Menentukan kriteria, yaitu hasil skor terendah ditambah nilai rentang, hasil penjumlahan tersebut kemudian ditambahkan lagi dengan nilai rentang dan berlaku seterusnya hingga kriteria ke 4.

3. Mengkorelasikan antara hasil standar proses dengan hasil belajar.

Setelah didapat jumlah skor standar proses dari setiap sekolah yang diteliti, kemudian dikorelasikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari setiap

sekolah. Pengkorelasian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16 *for windows*. Teknik analisis korelasi yang digunakan yaitu korelasi *Pearson product Moment* (PPM). Menurut Riduwan (2008: 62) korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80 - 1,000	Sangat Kuat
2	0,60 - 0,799	Kuat
3	0,40 - 0,599	Cukup Kuat
4	0,20 - 0,399	Rendah
5	0,00 - 0,199	Sangat rendah

Sumber: Riduwan (2008: 62)